

STUDI EMPIRIS: RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RASIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA

Raji Kurniawan¹, Delta Fenisa², Atin Sumaryanti³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas OSO

¹rajinkurniawan61@gmail.com

²delta@oso.ac.id

³atin@oso.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *return on assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor pertambangan batu bara tahun 2019-2022 yang berjumlah 25 perusahaan, dan sampel yang diperoleh sebanyak 13 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, analisis dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, Harga Saham.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of *return on assets*, *Debt to Equity Ratio*, and *Return on Equity* on the share price of coal mining sub-sector companies listed on the IDX in 2019-2022. Quantitative research with an associative approach and the population used is coal mining sub-sector companies in 2019-2022 totaling 25 companies, and the sample obtained was 13 companies using *purposive sampling* technique, the analysis was carried out by multiple linear regression using SPSS version 24. The results showed that *Return on Assets* had no significant effect on stock prices, *Debt to Equity Ratio* had a negative and significant effect on stock prices, and *Return on Equity* had a positive and significant effect on stock prices.

Keyword : *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, Stock Prices.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Virus Covid – 19 berdampak pada sektor perekonomian global, termasuk industri batu bara Indonesia yang tetap menjadi pendorong utama PDB selama tahun 2019-2022. Sebagai salah satu produsen dan eksportir batu bara terbesar, sektor ini mendukung perekonomian dan ketahanan energi Indonesia di masa pandemi. Pandemi Virus Covid – 19 secara signifikan mengubah PDB industri pertambangan batu bara, terjadi penurunan sebesar 23% di tahun 2020, tetapi berlangsung eskalasi sebesar 113% dan 115% pada tahun

2021 dan 2022 (Bps.go.id, 2023). Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara mendesain ulang operasi dan efisiensi untuk memangkas biaya tenaga kerja dan bahan baku agar dapat bertahan di tengah pandemi. Untuk mempersiapkan hal ini, perusahaan harus dapat terus beroperasi dan mengembangkan kinerjanya. Opsi lain untuk mendapatkan dana adalah menjual saham di bursa saham maupun pasar modal (Yulianti, 2020). Menurut Samsul (2015) pasar modal ialah pasar di mana negosiasi dan permintaan alat keuangan jangka panjang, biasanya yang mengantongi jangka waktu lebih dari satu tahun, mempertemukan informasi. Pasar modal berfungsi selaku perantara bagi perusahaan yang ingin menjual saham untuk memperoleh dana ataupun modal yang mampu digunakan akan mengambil saham perusahaan berbeda dan mengembangkan perusahaan tersebut (Wardiyah, 2017).

Berlandaskan yang dilansir sumber www.ksei.co.id pertumbuhan jumlah investor dipasar modal di Indonesia mengalami peningkatan bersamaan dengan gencarnya edukasi serta kemudahan saluran yang ditunjang akibat pertumbuhan teknologi, dari tahun 2019 tercatat mencapai 2,48 juta orang, tahun 2020 pada saat pandemi Virus Covid – 19 peningkatan investor di pasar modal meningkat sekitar 56,21% dengan mencapai 3.88 juta orang, di tahun 2021 peningkatan investor semakin meningkat sekitar 92,99% dengan tercatat mencapai 7,48 juta orang dan pada tahun 2022 peningkatan investor dengan persentase 37,68% tercatat mencapai 10,31 juta orang (Ksei.go.id, 2022).

Faktor-faktor peningkatan pasar modal di Indonesia dikarenakan ada kebijakan pemerintah untuk tetap berada di rumah semakin banyaknya selebriti, influencer, selebgram yang aktif berdiskusi dan memberikan edukasi tentang perdagangan di pasar modal turut mendorong pertumbuhan investor di pasar modal selama pandemi Virus Covid-19 (Mingka *et al.*, 2023). Salah satu indikator keberhasilan pasar modal Indonesia adalah bangkitnya investor saham, Saham merupakan bukti pemilikan suatu perusahaan (Budiman, 2021), tujuan investasi saham adalah mencari keuntungan dari perdagangan saham. Secara berkala, investor yang melakukan investasi saham secara konsisten akan mendapatkan penghasilan tambahan. Uang tambahan ini bisa disisihkan menjelang memenuhi kepentingan di masa depan, memenuhi tujuan, maupun justru membangun kekayaan (Fahrin *et al.*, 2022). Berinvestasi dan jadikan pasar saham sebagai strategi investasi cadangan di tengah pademi Virus Covid-19.

Berlandaskan yang dilansir sumber www.ksei.co.id PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengamati bahwa saham investor di pasar saham Indonesia masih tumbuh

pada saat pandemi Virus Covid-19. Jumlah perusahaan *Single Investor Identity* (SID) meningkat menjadi hampir 4 juta per Juni 2022. Jumlah ini meningkat 28,64% sejak akhir tahun 2021, ketika masih ada sekitar 3,4 juta SID. Sebaliknya, pertumbuhan investor saham meningkat sebesar 103,60% pada tahun 2020 akibat pada pandemi Virus Covid-19, dengan jumlah investor sebesar 1,6 juta, dan sebesar 53,47% pada tahun 2019 dengan jumlah investor sebesar 1,1 juta (Ksei.go.id, 2022).

Dari data tersebut tumbuhnya kesadaran di kalangan investor mengenai pentingnya berinvestasi dan tersedianya prospek yang menguntungkan yang dapat dimanfaatkan selama periode waktu tertentu, bagi investor saham yang berorientasi jangka panjang, situasi ini terbukti menjadi kesempatan emas, karena mereka akan mendapatkan keuntungan besar setelah pandemi berakhir dan harga saham yang rendah selama pandemi Virus Covid-19 (Pratama *et al.*, 2022). Sementara penelitian ini tertarik akan mengkaji harga saham era terjadinya pandemi Virus Covid-19 di perusahaan pertambangan batu bara yang tertera dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022 beserta memakai rasio *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*. *Signaling Theory* adalah salah satu teori yang akan diterapkan saat penelitian ini, perubahan harga saham di pasar dan dampaknya terhadap keputusan investor adalah subjek dari *Signaling Theory*. Keadaan pasar sangat dipengaruhi sebab respons investor terhadap sinyal positif dan negatif investor dapat mengadopsi metode yang berbeda, seperti membeli saham yang ditawarkan atau memilih untuk tidak melakukan apa pun dan mengamati situasi yang terjadi sebelum bertindak. Perilaku seperti ini bukanlah kesalahan, melainkan upaya investor untuk mengurangi potensi risiko yang lebih tinggi yang disebabkan oleh ketidakpastian kondisi pasar (Fahmi, 2015).

Rasio yang dikenal sebagai *Return on Assets* mengukur seberapa sukses sebuah bisnis memakai asetnya mendapatkan menghasilkan laba serta jumlah total laba yang dihasilkan bisnis tersebut (Hanafi & Halim, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bustani, 2020), (Elizabeth & Putra, 2023), (Hasanah & Purnama, 2022) *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Prianda *et al.*, 2022), (Saputro & Yulianti, 2022), (Yunior *et al.*, 2023) *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio memfasilitasi proses penentuan jumlah pendanaan yang ditawarkan oleh kreditur atau pemberi pinjaman. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan persentase modal sendiri yang dijamin sebagai jaminan pinjaman (Kasmir, 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Oladunjoye *et al.*, 2021), (Amiputra *et al.*, 2021), (Sugitajaya *et al.*, 2020) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rizal, 2022), (Saputro & Yulianti, 2022), (Yunior *et al.*, 2023) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2022) profitabilitas modal sendiri, sering dikenal sebagai *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi laba bersih (setelah pajak) yang dihasilkan oleh modal sendiri. Efisiensi penggunaan modal perusahaan ditunjukkan oleh rasio ini. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Choiriyah *et al.*, 2021), (Ery *et al.*, 2021), (Ono, 2021) *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Purnama, 2022), (Rizal, 2022), (Utami & Darmawan, 2019) *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan analisis rasio *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Signaling Theory*

Perubahan harga saham di pasar dan dampaknya terhadap keputusan investor adalah subjek dari *Signaling Theory*. Keadaan pasar sangat dipengaruhi bagi respons investor terhadap sinyal positif dan negatif investor dapat mengadopsi metode yang berbeda, seperti membeli saham yang ditawarkan atau memilih untuk tidak melakukan apa pun dan mengamati situasi yang terjadi sebelum bertindak. Perilaku seperti ini bukanlah kesalahan, melainkan upaya investor untuk mengurangi potensi risiko yang lebih tinggi yang disebabkan oleh ketidakpastian kondisi pasar (Fahmi, 2015).

2.2 *Harga Saham*

Harga saham ialah salah satu indikator kunci demi menilai kinerja perusahaan serta saja satu-satunya faktor yang menaruh kekayaan pemegang saham. Perubahan harga saham didasarkan atas informasi yang terkait dengan perusahaan dan pasar secara keseluruhan (Singh, 2018). Harga saham yaitu perhitungan pasar dari sebuah saham yang dilaporkan oleh harga penutupan pada akhir setiap hari perdagangan. Harga saham pada pasar modal sangat bervariasi dari satu kerangka waktu ke kerangka waktu berikutnya. Keseimbangan antara penawaran dan permintaan menentukan seberapa besar nilai indeks berfluktuasi. Nilai

indeks saham akan turun jika penawaran melebihi permintaan dalam hal harga. Di sisi lain, indeks harga saham akan bertambah jika klaim keseluruhan untuk sekuritas lebih besar daripada penawaran keseluruhan. Harga saham menunjukkan seberapa banyak permintaan terhadap suatu saham dibandingkan dengan penawaran. Selama ada lebih banyak investor yang hendak mendagangkan, harga saham akan meningkat melainkan, jika makin besar investor yang mau menjual dari pada membeli, harga saham akan turun (Ahmad & Badri, 2022).

2.3 *Return on Assets*

Return on Assets menghitung seberapa sukses sebuah bisnis menggunakan asetnya selama memanifestasikan laba serta jumlah total laba yang dihasilkan bisnis tersebut (Sukamulja, 2019). Menurut (Hanafi & Halim, 2018) *Return on Assets* ialah metrik yang digunakan selama mengevaluasi profitabilitas perusahaan berdasarkan seluruh nilai asetnya serta biaya pembiayaan yang terkait dengan aset tersebut. Angka penting yang digunakan analis dan investor untuk mengevaluasi efektivitas dan profitabilitas perusahaan ialah laba atas aset, atau *Return on Assets* ialah metrik yang berguna untuk membandingkan bisnis berisi industri yang sama atau memantau kemajuan perusahaan dari waktu ke waktu. Investor harus mengambil hati dari peningkatan *Return on Assets*, berkat ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanifestasikan makin banyak uang untuk setiap aset yang dimilikinya.

2.4 *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio memfasilitasi proses penentuan kuantitas pendanaan yang ditawarkan sama kreditur atau pemberi pinjaman. Dengan rasio ini menunjukkan persentase modal mandiri yang dijaminakan selaku jaminan pinjaman (Kasmir, 2022). *Debt to Equity Ratio* ialah salah satu keadaan solvabilitas yang digunakan mendapatkan membandingkan kapasitas perusahaan saat menuntaskan utang jangka panjang. Semakin sulit perusahaan melunasi pinjaman jangka panjangnya, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*. Oleh karena itu, kreditor dan investor sering menggunakan rasio ini untuk menilai risiko keuangan yang dihadapi perusahaan sebelum melakukan investasi atau memberikan pinjaman.

2.5 *Return on Equity*

Return on Equity yakni rasio yang digunakan akan menilai laba bersih (setelah pajak) yang dihasilkan oleh modal sendiri. Rasio ini sering disebut pula jadi *Return On Equity*. Rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan nunggangi modalnya. *Return on Equity*

yang lebih berkembang menambahkan kinerja perusahaan. Apabila *Return on Equity* lebih rendah, ini menunjukkan bahwa pemilik perusahaan berada pada posisi yang lebih lemah. Ini menunjukkan seberapa kuat pemilikinya (Kasmir, 2022). Menurut (Hanafi & Halim, 2018) indikator penting bagi investor adalah *Return on Equity*, yang mengindikasikan seberapa baik modal pemegang saham digunakan untuk menghasilkan laba. Kinerja yang lebih baik ditunjukkan oleh *Return on Equity* yang lebih tinggi, yang ditandai dengan pendapatan yang lebih besar dengan investasi yang lebih sedikit. Sebagian situasi yang mempengaruhi *Return on Equity*, antara lain ambang utang, perputaran aset, dan margin laba.

2.6 Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Harga Saham

Menurut (Sukamulja, 2019) rasio yang disebut *Return on Assets* memperkirakan seberapa maju sebuah bisnis menggunakan asetnya menjelang menghasilkan laba dan berapa banyak uang yang dihasilkan secara keseluruhan. *Return on Assets* sebuah perusahaan adalah metrik penting bagi analis dan investor untuk mengevaluasi efisiensi dan profitabilitasnya. *Return on Assets* ialah metrik yang berguna untuk memantau kemajuan perusahaan dari waktu ke waktu dan mengevaluasi kinerja perusahaan lain di sektor yang sama. Peningkatan dalam pengembalian aset bagi investor, *Return on Assets* perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan per lembar aset. Investor akan menyambut baik *Return on Assets* yang lebih baik, yang juga akan berdampak positif pada valuasi perusahaan. Akibatnya, akan ada lebih banyak permintaan untuk saham perusahaan, yang akan menaikkan harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bustani, 2020), (Elizabeth & Putra, 2023), (Hasanah & Purnama, 2022) hasil penelitian bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Teori berikut ini dapat dikembangkan dari penelitian sebelumnya dan hipotesis penelitian.

H₁: *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.7 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio memfasilitasi proses penentuan jumlah pendanaan yang ditawarkan oleh kreditur atau pemberi pinjaman. Serta kata lain, rasio ini menerangkan persentase modal sendiri yang dijamin sebagai agunan pinjaman (Kasmir, 2022). Menurut (Sudana, 2011) jika perusahaan menggunakan lebih banyak utang dari pada ekuitas, nilainya akan menurun. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berarti perusahaan terlampaui bergantung atas utang, yang menambah beban keuangannya. Jika beban utang

perusahaan lebih besar dari modal sendiri, harga saham akan turun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oladunjoye *et al.*, 2021), (Amiputra *et al.*, 2021), (Sugitajaya *et al.*, 2020) hasil penelitian bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Teori berikut ini dapat dikembangkan dari penelitian sebelumnya dan hipotesisi penelitian.

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2.8 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut (Hanafi & Halim, 2018) Indikator penting bagi investor adalah *Return on Equity*, yang mengindikasikan seberapa bagus modal pemegang saham digunakan untuk menghasilkan laba. Kinerja yang lebih baik ditunjukkan oleh *Return on Equity* yang lebih tinggi, yang ditandai serta pendapatan yang lebih besar dengan investasi yang lebih sedikit. Sekitar sisi yang mempengaruhi *Return on Equity*, antara lain ambang utang, perputaran aset, dan margin laba. Menurut (Mardiyanto, 2009) *Return on Equity* yang lebih tinggi ialah tanda bahwa bisnis menggunakan dana sendiri dengan lebih baik. Bisnis memanfaatkan modalnya dengan lebih baik menjelang menimbulkan laba bagi pemiliknya. Saham dengan *Return on Equity* yang tinggi cenderung memikat hasrat investor, sehingga meninggikan permintaan dan pada akhirnya harga saham per lembarnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Choiriyah *et al.*, 2021), (Ery *et al.*, 2021), (Ono, 2021) hasil penelitian bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Teori berikut ini dapat dikembangkan dari penelitian sebelumnya dan hipotesisi penelitian.

H₃: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini menggambarkan metode penelitian positivis yang diterapkan pada populasi atau sampel tertentu. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data secara statistik kuantitatif untuk menguji dan menjelaskan hipotesis yang telah dikembangkan (Sugiyono, 2020).

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Analisis dokumen, pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup perolehan data sekunder dari situs web *www.idx.co.id*, seperti harga saham dan laporan keuangan (Sujarweni, 2021).

3.2 Populasi dan Sempel

Populasi terdiri dari semua properti yang dimiliki oleh benda-benda dan orang-orang tersebut, dan didefinisikan sebagai kumpulan yang luas dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batu bara sebanyak 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022. Menurut Sugiyono (2019) mendefinisikan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi. Peneliti menggunakan cara *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian, *purposive sampling* menggunakan sejumlah faktor dalam proses pemilihannya untuk menjamin representasi yang akurat (Sugiyono, 2019). Tabel berikut ini mengungkapkan kriteria untuk memilih sampel:

Tabel 1 Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara 2019 - 2022	25
Perusahaan yang tidak memaparkan Pencatatan Utama, Pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara	(10)
Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap selama tahun penelitian 2019 - 2022	(2)
Sempel yang memenuhi kriteria	13
Tahun penelitian	4
Sempel yang diolah	52

Dari tabel 1 ada 25 perusahaan, hanya 13 perusahaan yang memenuhi syarat yang memiliki paparan pencatatan utama dan memiliki laporan keuangan lengkap pada tahun 2019 – 2022 pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini antara tahun 2019 dan 2022, sehingga total ada 52 sampel yang akan diproses.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data menggambarkan prosedur penggunaan teknik statistik untuk memproses data yang sudah ada sebelumnya agar data tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti (Sujarweni, 2021). Pada penelitian ini data yang telah berhasil dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan analisi Statistik Deskriptif, Uji Asumsi

Klasik, analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis t dan F, Koefisien Determinasi seterusnya uji hipotesis dengan menggunakan program *software SPSS* versi 24.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Deskriptif Statistik

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
ROA	52	,00	,62	,1494	,15457
DER	52	,00	11,79	1,4240	2,31900
ROE	52	,00	1,25	,2654	,27523
Harga Saham	52	116	7950	1910,50	2053,477

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berlandaskan tabel 2 diatas, nilai variabel *Return on Assets* menunjukkan efisiensi pengelolaan aset, dengan perusahaan Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) tahun 2022 memiliki *Return on Assets* minimum 0,00, menandakan kurangnya efisiensi dalam mengelola asetnya. Sebaliknya, perusahaan Golden Energy Mines Tbk (GEMS) pada 2020 mencapai *Return on Assets* maksimum 0,62, menunjukkan efisiensi tinggi dalam mengelola asetnya. Rata-rata *Return on Assets* adalah 0.1494 dengan deviasi standar 0,15457. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan efisiensi pengelolaan hutang, dengan perusahaan Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA) tahun 2019 dan 2020 memiliki *Debt to Equity Ratio* minimum 0,00, menunjukkan efisiensi. Sebaliknya, perusahaan Altas Resoutces Tbk (ARII) pada 2020 memiliki *Debt to Equity Ratio* maksimum 11,79, menandakan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan hutang. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* adalah 1,4240 dengan deviasi standar 0,15457. *Return on Equity* mencerminkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Perusahaan Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) pada 2021 memiliki *Return on Equity* minimum 0,00, menunjukkan kurangnya efisiensi. Sebaliknya, perusahaan Delta Dunia Makmur Tbk (GEMS) pada 2022 memiliki *Return on Equity* maksimum 1,25, menandakan efisiensi tertinggi. Rata-rata *Return on Equity* adalah 0.2654 dengan deviasi standar 0,27523. Harga saham Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) mencapai minimum 116 pada 2020, sementara Golden Energy Mines Tbk (GEMS) mencapai maksimum 7,950 pada 2021. Rata-rata harga saham adalah 1910,50 dengan deviasi standar 2053,477.

4.2 Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	Unstandardized Residual
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berlandaskan tabel 3 mengilustrasikan kecenderungan ini melalui tingkat *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200, di atas tingkati ambang batas signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa data cenderung mengikuti pola distribusi normal.

4.2.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,798 ^a	,637	,614	1275,831	1,858

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berlandaskan tabel 4 menyajikan hasil uji Durbin Watson yang menunjukkan tingkat dw sebesar 1,858. Sesuai dengan kriteria, tingkat ini mengungkapkan bahwa tidak ada autokorelasi pada data sebab tingkat dw lebih kecil dari 4-dU. Mengacu di tabel Durbin Watson akan kuantitas sampel (n) 52 dan kuantitas variabel (k) 3, lalu tingkat dU yang diharapkan adalah 1,6769. Dengan demikian, karena nilai DW (1,858) berada di antara 1,6769 dan 2,2847, hingga memperoleh disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan di data.

4.2.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Beta</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	ROA	-,256	,155	6,431
	DER	-,325	,678	1,475
	ROE	,970	,169	5,919

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berlandaskan tabel 5 di atas, Kecuali variabel *Return on Equity* yang memiliki tingkat 5,919, variabel *Return on Assets* yang memiliki tingkat 6,431, dan *Debt to Equity Ratio* yang memiliki tingkat 1,475, seluruh variabel penelitian ini, berdasarkan tabel 4, mempunyai rentang nilai antara 1 dan 10. Keberadaan variabel-variabel ini di luar kisaran yang umum

menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas yang meyakinkan atau interaksi yang perlu diperhatikan di antara variabel-variabel independen.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	ROA	778,124	1636,361	,161	,476	,637
	DER	18,002	52,237	,056	,345	,732
	ROE	634,615	881,660	,234	,720	,475

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berlandaskan tabel 6 menerangkan bahwa tingkat signifikan perlu variabel *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* masing-masing sebesar 0,637, 0,732, dan 0,475 > 0,05. Memperoleh disimpulkan bahwa tidak ada problem heteroskedastisitas atas ketiga variabel tersebut karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji T (Hipotesis secara parsial)

Tabel 7 Hasil Uji T (Hipotesis Secara Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	ROA	-3399,468	2931,040	-,256	-1,160	,252
	DER	-287,874	93,567	-,325	-3,077	,003
	ROE	7235,961	1579,223	,970	4,582	,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

- Tingkat koefisien regresi kepada *Return on Assets* sebesar -3399,468 mengisyaratkan adanya korespondensi negatif antara *Return on Assets* dan harga saham. Walaupun *Return on Assets* mengantongi nilai di atas 0,05 dan signifikansi sebesar 0,252, kesimpulan yang mampu diambil ialah walaupun *Return on Assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- Tingkat koefisien regresi kepada *Debt to Equity Ratio* sebesar -287,784 mengisyaratkan adanya korespondensi negatif antara *Debt to Equity Ratio* dan harga saham. Walaupun nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* yang kurang dari 0,05, yakni 0,003, peroleh disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki impresi negatif yang signifikan terhadap harga saham.

- c. Tingkat koefisien regresi kepada *Return on Equity* sebesar 7235,961 mengisyaratkan adanya korespondensi positif antara *Return on Equity* dan harga saham. Walaupun *Return on Equity* memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, yakni 0,000, bisa disimpulkan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

4.3.3 Uji F (Hipotesis Secara Simultan)

Tabel 8 Hasil Uji F (Hipotesis Secara Simultan)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	136923495,600	3	45641165,200	28,040	,000 ^b

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berlandaskan tabel 8 menerangkan bahwa tingkat signifikansi pada tabel regresi adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat ambang batas 0,05. Hasil ini menandakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan dependen. Artinya, berisi konteks model regresi yang digunakan, termuat bukti yang kuat bahwa variabel-variabel independen selaku bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,798 ^a	,637	,614	1275,831

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berlandaskan tabel 9 bahwa tingkat *Adjusted R Square* sebesar 0,614 maupun 61%. Hal ini menerangkan bahwa model yang dibuat dari variabel-variabel independen yang digunakan saat penelitian ini mampu menjelaskan sekitar 61% dari variasi variabel dependen. Variabel independen dalam model tidak memperoleh menjelaskan 39% dari variasi variabel dependen.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Harga Saham

Variabel *Return on Assets* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022. H_1 ditolak, hasil penelitian ini tidak searah penelitian (Bustani, 2020), (Elizabeth & Putra, 2023), (Hasanah & Purnama, 2022) yang mengatakan *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian ini

searah dengan penelitian oleh (Prianda *et al.*, 2022), (Saputro & Yuliati, 2022), (Yunior *et al.*, 2023) *Return on Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Temuan menunjukkan bahwa *Signaling Theory* memiliki konsekuensi yang berlainan *Return on Assets*. Investor mungkin melihat perusahaan kurang berharga jika mereka melihat penurunan *Return on Assets*, yang ditafsirkan sebagai tanda keberhasilan keuangan perusahaan. Investor mungkin memiliki sinyal negatif terhadap saham perusahaan, yang akan menurunkan permintaan untuk mereka. Pengembalian modal yang lebih rendah bagi investor menunjukkan bahwa bisnis tidak berjalan dengan baik atau mungkin mengalami masalah internal. Perusahaan dianggap kurang mampu atau menarik bagi investor dalam skenario ini. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang yang cukup dari asetnya mungkin terancam oleh penurunan *Return on Assets*, yang menemui mempengaruhi pilihan investor dan akhirnya mempengaruhi harga saham bisnis. Akibatnya, dapat dilihat sebagai komponen penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan memiliki dampak pada sikap dan keputusan investor.

4.4.2 Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap Harga Saham

Variabel *debt to equity*, secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022. H₂ diterima, hasil penelitian sependapat oleh penelitian (Oladunjoye *et al.*, 2021), (Amiputra *et al.*, 2021), (Sugitajaya *et al.*, 2020) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dalam hal keputusan investasi, *Debt to Equity Ratio* relevan dengan *Signaling Theory*. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* memicu calon investor enggan perlu membeli saham. Hal ini sebab ada sinyal negatif antara rasio utang terhadap ekuitas dan kemungkinan risiko keuangan perusahaan. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* biasanya ditafsirkan bagi investor demi indikasi bahwa perusahaan tersebut sangat bergantung di utang, yang lumayan akhirnya beroleh memicu penurunan harga saham. Skenario ini memperingatkan calon investor untuk berhati-hati karena beban utang perusahaan yang terus meningkat dapat membahayakan nilainya. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan bahwa bisnis kian bergantung pada sumber pendanaan dari luar, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan beban bisnis secara keseluruhan. Investor dapat memutuskan untuk tidak membeli saham dalam situasi di mana perusahaan memiliki banyak utang karena dapat menyebabkan harga saham menurun. Akibatnya, variasi dalam rasio

Debt to Equity Ratio mampu mempengaruhi perilaku investor dan nilai saham perusahaan, selain berfungsi sebagai sinyal ke pasar mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

4.4.3 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Variabel *Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022. H_3 diterima, hasil penelitian ini sependapat oleh penelitian (Choiriyah *et al.*, 2021), (Ery *et al.*, 2021), (Ono, 2021) *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Signaling Theory* dan *Return on Equity* terkait dalam konteks penilaian investasi. Peningkatan *Return on Equity* memberi tahu investor bahwa bisnis memanfaatkan uang mereka dengan baik. Sinyal positif ini dapat dibaca sebagai rekomendasi untuk membeli saham perusahaan. Peningkatan *Return on Equity* mengindikasikan bahwa manajemen menggunakan modal perusahaan secara efektif. Dengan kata lain, bisnis lebih mahir dalam mengalokasikan modalnya untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya. Rasio *Return on Equity* yang tinggi menerangkan bahwa bisnis dapat menimbulkan laba yang signifikan dari uang tunai yang telah diinvestasikan oleh pemiliknya. *Return on Equity* yang tinggi biasanya menunjukkan kapasitas keuangan yang baik serta prospek keuntungan yang lebih besar, yang menarik minat investor. Indikasi yang menggembirakan ini mungkin akan menyebabkan peningkatan permintaan untuk ekuitas ini, yang dapat raih harga saham per lembar. Hasilnya, *Return on Equity* ialah metrik penting yang dapat digunakan investor selama mengevaluasi kinerja bisnis dan memandu pilihan investasi mereka.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga pada perusahaan pertambangan batu bara, *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara.

6. KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian ini ialah sampel penelitian ini memiliki batasan terbatas pada subsektor batu bara, analisis jangka pendek, dan variabel keuangan

yang mungkin tidak mencakup semua faktor. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel industri, memperpanjang periode analisis, serta memasukkan variabel tambahan seperti *Earning Per Share*, *Return of Investment* dan *Cash Turnover Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. J., & Badri, J. (2022). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2021. *Jurnal Economina*, 1(3), 679–689. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.160>
- Amiputra, S., Kurniasari, F., & Ade Suyono, K. (2021). Effect of Earnings Per Share (EPS), Price to Earnings Ratio (PER), Market to Book Ratio (MBR), Debt to Equity Ratio (DER), Interest Rate and Market Value Added (MVA) on stock prices at commercial banks registered in 2016-2019 Indonesia Stock Exchange. *Conference Series*, 3(2), 200–216. <https://doi.org/10.34306/conferenceseries.v3i2.590>
- Bps.go.id. (2023). *Produk Domestik Bruto (Lapangan Usaha)*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/indicator/11/65/4/-seri-2010-pdb-seri-2010.html>
- Budiman, R. (2021). *Strategi Manajemen Portofolio Investasi Saham*. Elex Media Komputindo.
- Bustani, B. (2020). The Effect Of Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividend Payout Ratio (DPR) And Dividend Yield (DY) On Stock Prices In The Subsectors Insurance Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(3), 170–178. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i3.113>
- Choiriyah, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, U. (2021). The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, 1(2), 103–123. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280>
- Elizabeth, E., & Putra, A. (2023). Effect of Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), and Current Ratio (CR) on Stock Price. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(4), 933–942. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i4.754>
- Ery Yanto, Irene Christy, & Pandu Adi Cakranegara. (2021). The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio Toward Stock Price. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(1), 300–312. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i1.155>
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi*. Selemba Empat.
- Fahrin, S. M., Novianti, A., & Arifah, A. (2022). Pengenalan Manajemen Investasi dan Pasar Modal Bagi Mahasiswa/I Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2165–2171.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. UUP STIM YKPN.

- Hasanah, U., & Purnama, I. (2022). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perbankan yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(2), 187–196. <https://doi.org/10.58406/jeb.v10i2.923>
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- ksei.go.id. (2022). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. Ksei.Go.Id. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Desember_2022_v1.pdf
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. PT Grasindo.
- Mingka, H. A., Lubis, F. A., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Efek Domino Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Investor Pasar Modal di Sumatera Utara. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(2), 385–392. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i2.7514>
- Oladunjoye, Olawale. O., Ogbebor, Peter. I. dan Alalade YSA (2021). Debt Equity and Share Price Performance of Manufacturing Companies Listed in Nigeria. *International Journal of Advanced Research*, 9(07), 1016–1024. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/13206>
- Ono Tarsono. (2021). The Effect of Debt Equity Ratio , Return on Equity , Net Profit Margin On Stock Prices. *International Journal of Social Science*, 1(4), 393–398. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i4.716>
- Pratama, A. W., Wijayanto, A., & Purbawati, D. (2022). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Investasi Saham terhadap Keputusan Berinvestasi Saham di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19 (Studi pada Investor Saham Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(4), 710–721. <https://doi.org/10.14710/jiab.2022.36015>
- Prianda, D., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2022). The Effect of Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices With Dividend Policy as an Intervening Variable. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 3(2), 117–131. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v3i2.7521>
- Rizal, I. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Management Research*, 2(1), 66–72. <https://doi.org/10.36441/jamr.v2i1.455>
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Saputro, K. R., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 477. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.423>
- Singh, D. (2018). Stock Price Determinants: Empirical Evidence from Muscat Securities Market, Oman. *Firm Value - Theory and Empirical Evidence*, 22–31. <https://doi.org/10.5772/intechopen.77343>

- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sugitajaya, K. A., Susila, G. P. A. J., & Atidira, R. (2020). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. PT. Pustaka Baru.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019). Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1195>
- Wardiyah, M. L. (2017). *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal*. Pustaka Setia.
- Yulianti, R. (2020). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 134–145.
- Yunior, K., Putri, A., Hutasoit, T. D. R., & Sirait, J. A. (2023). The Impact of Return on Assets, Debt Equity Ratio, and Return on Equity on Stock Prices of Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 5(3), 82–89. <https://doi.org/10.55683/jrbee.v5i3.441>